

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan yang terletak pada garis khatulistiwa yang berada pada pertemuan tiga lempeng tektonik utama dunia. Hal ini menyebabkan Indonesia menjadi negara yang rawan akan bencana alam. Indonesia menduduki urutan ke 36 negara dengan Indeks Risiko Bencana tinggi sebesar 10,36%. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko bencana yaitu melalui pengembangan pengetahuan dan keterampilan, serta kesadaran akan ancaman bencana melalui edukasi bencana (Zulfan, 2019).

Disaster education atau edukasi bencana sangat perlu dilakukan untuk meminimalisir dampak risiko bencana. Edukasi bencana mencakup berbagai aspek penting terkait kesiapsiagaan bencana, seperti pengenalan potensi bencana yang ada di sekitar lingkungan, riwayat bencana yang pernah terjadi, bentuk antisipasi/mitigasi bencana, dampak bencana bagi individu maupun kelompok, bentuk penanganan ketika terjadi bencana, serta cara penyelamatan diri dari bencana yang terjadi (Ajmain, 2019)

Upaya pengurangan risiko bencana melalui edukasi bencana terhadap masyarakat khususnya di kawasan pesisir pantai dievaluasi masih sangat minim dilakukan. Hal ini menyebabkan pengetahuan, keterampilan serta kesadaran akan ancaman bahaya tsunami pada masyarakat pesisir masih menjadi masalah yang harus diselesaikan (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2019).

Serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna menurut (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007) disebut kesiapsiagaan. Kesiapsiagaan masyarakat dalam menyikapi bencana dievaluasi bahwa masyarakat Indonesia masih tergolong kurang reaktif dan responsif dalam menghadapi bencana alam yang tidak dapat diprediksi kapan dan dimana bencana akan terjadi, sehingga kesiapsiagaan masyarakat mengenai bencana Tsunami menjadi sebuah masalah yang harus dihadapi (Mukti & Zahroh, 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa masih banyak masyarakat yang menganggap remeh bencana tsunami yang menjadi potensi bencana tertinggi di tempat yang mereka tinggali, minimnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan edukasi yang dilaksanakan oleh BPBD dan masih banyaknya masyarakat yang salah dalam mempersepsikan bencana tsunami.

Kapasitas Kesiapsiagaan dan Penanganan Darurat Bencana di Indonesia mencapai 35% (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2019). Kesiapsiagaan masyarakat Provinsi Jawa Timur diketahui masuk dalam kategori rendah dengan prosentase 25 % (Badan Penanggulangan Bencana Daerah, 2019). Kesiapsiagaan masyarakat Jember mencapai 25% ditambah dengan Kecamatan Puger yang menduduki peringkat pertama daerah potensi tinggi Tsunami (BPBD Jember, 2021).

Kesiapsiagaan masyarakat pesisir dipengaruhi oleh faktor beberapa faktor diantaranya partisipasi masyarakat, pendidikan formal dan non formal, pengalaman bencana sebelumnya, serta persepsi terhadap risiko

bencana (Rofifah, 2020). Kesiapsiagaan masyarakat pesisir juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan perilaku, sosial ekonomi, *socio-psychologi*, serta pengaruh struktural dan normatif (Kurnianto, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Yanti, Paradiksa, 2021) tentang pengaruh pendidikan gempa bumi dan tsunami terhadap tingkat kesiapsiagaan kepala keluarga dijelaskan bahwa pendidikan gempa bumi dan tsunami mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman sehingga dapat membentuk sebuah perilaku kesiapsiagaan bencana pada kepala keluarga. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ajmain, 2019) tentang hubungan pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana pada masyarakat didapatkan hasil penelitian bahwa pengetahuan merupakan sebuah rangsangan yang dapat menciptakan suatu perilaku kesiapsiagaan yang didapatkan melalui pendidikan.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, *disaster education* atau edukasi bencana dinilai mampu meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Dengan demikian diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan *disaster education* dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana tsunami.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Disaster education atau edukasi bencana merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat dalam menghadapi potensi bencana. Kesiapsiagaan merupakan masalah yang perlu menjadi perhatian kita semua. Salah satu komponen penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan adalah meningkatkan pengetahuan tentang bencana yang didapatkan melalui edukasi bencana yang diharapkan mampu untuk mengubah perilaku dari yang sebelumnya kurang baik menjadi lebih baik. Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana erat kaitannya dengan tingkat keberhasilan edukasi bencana. Edukasi bencana dikatakan berhasil apabila tujuan dari edukasi bencana tersebut tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah *disaster education*/edukasi bencana pada masyarakat pesisir di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember ?
- b. Bagaimanakah kesiapsiagaan masyarakat pesisir di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember ?
- c. Adakah hubungan *disaster education* dengan kesiapsiagaan masyarakat pesisir menghadapi bencana Tsunami di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan *disaster education* dengan kesiapsiagaan masyarakat pesisir menghadapi bencana Tsunami di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi *disaster education* pada masyarakat pesisir di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember.

b. Mengidentifikasi kesiapsiagaan masyarakat pesisir menghadapi bencana Tsunami di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember.

c. Menganalisis hubungan *disaster education* dengan kesiapsiagaan masyarakat pesisir menghadapi bencana Tsunami di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Masyarakat

Hasil penelitian ini meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana Tsunami sehingga dapat meminimalisir potensi kerugian akibat Tsunami di Desa Puger Kulon.

2. Pemerintah

Hasil penelitian ini meningkatkan sinergitas dan mutu pelayanan pada masyarakat terkait mitigasi bencana yang lebih intens, terpadu dan terkoordinasi dengan baik sehingga dapat meminimalisir potensi kerugian akibat Tsunami di Desa Puger Kulon.

3. Puskesmas

Hasil penelitian ini menjadi gagasan Tim Puskesmas untuk menerapkan program kerja terkait mitigasi bencana dan mampu mengedukasi masyarakat agar dapat termotivasi untuk peduli akan pentingnya mengurangi risiko bencana.

4. Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Penelitian ini menjadi gagasan bagi BPBD khususnya Bidang Mitigasi dan Kesiapsiagaan untuk meningkatkan kualitas kapasitas kesiapsiagaan masyarakat.

5. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat membantu peneliti selanjutnya untuk menganalisis kembali permasalahan yang masih berkaitan dengan mitigasi bencana Tsunami sehingga mampu mengembangkan kembali program atau intervensi yang sudah ada dengan inovasi yang baru, agar permasalahan terkait mitigasi bencana Tsunami semakin tahun semakin berkurang.